

A Description Of Students E-Learning Satisfaction During Covid-19 Pandemic On University Muhammadiyah Gombong

Puput Sulistiowati¹, Ery Purwanti², Yuli Susilowati³

¹ Department of S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

² Department of D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

³ Department of S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

 stimugoery20@gmail.com

Abstract

Background: During the Pandemic Period, the policies of the Central Government and the Kebumen Regency Government make learning process on University Muhammadiyah Gombong have to be conducted online from home. The learning process can be accessed by Zoom, Google Meeting, Google Classroom, and Whatsapp Groups media. Students felt something problems during electronic learning where students were not understanding, especially clinical skills laboratory. This case makes the students unsatisfied. **Purpose:** To describe students' satisfaction on e-learning process during COVID-19 pandemic on University Muhammadiyah Gombong. **Method:** This research was a descriptive quantitative method. Research samples were of eighty-nine students of the bachelor and diploma nursing program of University Muhammadiyah Gombong. They were recruited by proportionate random sampling. **Result:** The most of respondents' ages were twenty years old, thirty respondents (33.7%). Seventy-eight of respondents were female (87.6%), and twenty-six respondents were the first year. **Conclusion:** Fifty-four students were satisfied enough category (60.7%) against the e-learning process.

Keywords: students' satisfaction; e-learning; COVID-19 pandemic

Gambaran Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Stikes Muhammadiyah Gombong

Abstrak

Latar Belakang: Kebijakan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi menjadikan perkuliahan dan pembelajaran di STIKes Muhammadiyah Gombong dilakukan dari rumah secara *online*. Pembelajaran dilakukan melalui media Zoom, Google Meeting, Google Classroom, dan Whatsapp Group. Beberapa masalah dalam penerapan E-Learning menjelaskan bahwa pembelajaran *online* masih banyak kekurangan dimana daring membuat lebih banyak materi yang tidak dimengerti apalagi *skill lab* yang harus aplikatif sehingga kurang efektif. Kekurangan ini mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran *online*. **Tujuan :** Mendeskripsikan kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran *learning* pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong. **Metode :** Penelitian ini merupakan deskriptif dengan desain kuantitatif. Sampel sejumlah 89 mahasiswa STIKes Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan diambil dengan teknik *proportionate random sampling*. **Hasil :** Karakteristik responden sebagian besar berumur 20 tahun sebanyak 33.7%, responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 87.6% responden dan berada pada tingkat 1 sebanyak 29.2% responden. Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi

Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong sebagian besar cukup puas yaitu sebanyak 54 orang (60.7%). **Kesimpulan** : Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong sebagian besar cukup puas yaitu sebanyak 60.7% responden.

Kata kunci: Kepuasan mahasiswa, Pembelajaran E-Learning, pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Insiden jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat sampai bulan Oktober 2020 tercatat sejumlah kasus per 9 oktober 2020 ini mencapai 324.658 orang positif sementara untuk pasien yang sudah sembuh karena virus ini sejumlah 3.607 orang. pasien yang sembuh dari covid -19 telah mencapai 247.667 orang atau sekitar 76.3 persen. Total kematian 1.677 orang atau 3,6 persen. Sementara untuk pasien yang masih dirawat di rumah sakit ataupun mandiri, terdiri dari 65.314 orang atau 20,1 persen [1].

Kasus Positif di Provinsi Jawa Tengah mencapai 410 kasus baru, sehingga akumulasi kasus positif di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 26.083 kasus. Jumlah kasus sembuh tercatat sebanyak 270 orang sehingga akumulasi total kasus sembuh di Jawa Tengah sebanyak 18.367 kasus [1]. Sementara itu di Kabupaten Kebumen per tanggal 05 November 2020 dilaporkan dari total yang terkonfirmasi sejumlah 1450 orang terdapat 45 orang (3,1%) meninggal, dirawat sebanyak 66 orang (4,6%) dan 196 orang (13,5%) menjalani isolasi dan yang terkonfirmasi sembuh sejumlah 1138 orang (78,5%) [2].

Berdasarkan adanya kebijakan *lockdown* yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehingga membuat para pengajar profesional memikirkan metode pengajaran alternatif selama masa pandemi [3]. Alternatif yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran berbasis *web* atau E-Learning atau pembelajaran *online* yang mengarah ke dunia digital yaitu para pengajar dan mahasiswa terhubung secara *virtual*. E-Learning cukup sederhana untuk dipahami dan diterapkan. Penggunaan pembelajaran *online* atau E-Learning di lembaga pendidikan tinggi dan pendidikan kesehatan sudah banyak diterapkan dan telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan [4].

Pembelajaran *online* adalah bagian dari E-Learning. E-Learning berpotensi meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang otonom dan *self-directed*. Dengan demikian, E-Learning membangun pendekatan pembelajaran yang aktif berfokus pada mahasiswa, bukan pada dosen [5]. E-Learning juga memiliki kapasitas untuk menyediakan akses dan metode pendidikan keterampilan klinis keperawatan yang lebih efisien [6].

Adanya aturan dan Kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi mengharuskan proses pembelajaran di STIKes Muhammadiyah Gombong juga dilakukan secara *online* dari rumah. Sebelum ada kasus pandemi Covid-19, STIKes Muhammadiyah Gombong telah menerapkan E-Learning sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan apabila dosen dan mahasiswa tidak bisa bertatap muka untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui optimalisasi proses belajar mahasiswa. Mahasiswa menggunakan Edu dan platform lain tergantung kondisi jaringan dan kebutuhan dosen dan mahasiswa seperti *Zoom*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group* [3]. Kualitas proses pembelajaran sangat menentukan penguasaan kompetensi peserta didik yang pada akhirnya menentukan mutu atau kompetensi lulusan. Pengukuran kepuasan pembelajaran terkait mutu dan lulusan erat kaitannya dengan mahasiswa sebagai pengguna jasa pendidikan. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Pengukuran kepuasan pengguna sangatlah diperlukan untuk mengetahui hasil yang dirasakan oleh pengguna layanan. Hasil pengukuran kepuasan pengguna juga dapat memberikan masukan terhadap layanan yang digunakan sehingga manajemen dapat mengambil kebijakan langkah-langkah perbaikan produk layanan yang diberikan.

Pada penelitian [7] kepuasan mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran *online* menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Kepuasan mahasiswa tentu terkait

pada sumber daya yang tersedia, kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta beragam faktor lainnya. Peluang dan tantangan tentu menjadi temuan yang perlu diidentifikasi, kemudian disampaikan kepada pemangku kebijakan, praktisi pendidikan keperawatan, serta dosen dan mahasiswa pengguna E-Learning.

Penelitian yang dilakukan [8] dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa Responden puas (P) dengan penggunaan E-Learning *cloud* STT Ibnu Sina Batam dengan jawaban responden sebesar 41%, responden yang menjawab sangat puas (SP) sebesar 32%, responden yang menjawab cukup puas (CP) sebesar 13%, responden yang menjawab kurang puas (KP) sebesar 9% dan jawaban responden sangat Tidak Puas (STP) sebesar 5%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari 4 mahasiswa dari Program Profesi Ners mengatakan bahwa perkuliahan dengan daring membuat lebih banyak materi yang tidak dimengerti apalagi ners harus aplikatif dan banyak materi skill lab sehingga kurang efektif. Selain itu 3 mahasiswa S1 Keperawatan mengatakan dengan Zoom kuotanya cepat habis, dan lebih banyak tugas dari dosen, untuk daya serap materi ketika dosen menerangkan sebesar 60%, selebihnya kadang mengantuk. Kemudian 3 mahasiswa dari DIII Keperawatan mengatakan dengan kuliah *online* tidak harus ke kampus sehingga hemat waktu dan biaya transport tetapi mereka mengatakan agak sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen misalnya hanya dengan Whatsapp Group.

Berdasarkan pada fenomena yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Muhammadiyah Gombong.

2. Metode

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong yang berjumlah 780 mahasiswa. Pada penelitian ini, penulis melibatkan sampel sejumlah 89 mahasiswa STIKes Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Keperawatan yang diambil dengan teknik *proportionate random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan media *Google Form*. Penelitian dilakukan Di di STIKes Muhammadiyah Gombong pada bulan Mei-Juni 2021. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden menyangkut usia, jenis kelamin dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran E-Learning.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkatan pada mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Gombong (n=89)

No	Karakterisrik	F	%
Umur			
1.	18 tahun	15	16,8
2.	19 tahun	17	19.1
3.	20 tahun	30	33.7
4.	21 tahun	24	26,9
Jumlah		89	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	11	12.4
2	Perempuan	78	87.6
Jumlah		89	100
Tingkat			
1.	tingkat 1	26	29.2

2.	tingkat 2	23	25.8
3.	tingkat 3	25	28.1
4.	tingkat 4	15	16.9
Jumlah		89	100

Dari tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur persentase terbesar adalah berumur 20 tahun sejumlah 30 responden (33.7%), dan presentase terendah adalah mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 15 responden (16,8%), sebagian besar jenis kelamin responden perempuan yaitu sejumlah 78 responden (87.6%) dan tingkatan kelas sebagian besar responden tingkat 1 sejumlah 26 responden (29.2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 tahun dan presentase terendah adalah mahasiswa yang berumur 18 tahun. Karakteristik mahasiswa adalah rentang usia 18- 21 tahun. Usia tersebut merupakan usia peralihan dari remaja kearah dewasa awal. Menurut Depkes RI (2009) dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/*early adolescence* (12-16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17-25 tahun). Masa dewasa adalah masa peralihan dari masa remaja, tahap dewasa awal ditandai dengan perkembangan fisik, yaitu dengan perubahan usia. Rentang usia dewasa awal berkisar antara 21 – 40 tahun.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa Keperawatan di STIKes Muhammadiyah Gombong berjenis kelamin perempuan. Menurut asumsi peneliti jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. dikarenakan jumlah populasi perempuan di Indonesia lebih banyak dibanding pria. Menurut [9], profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah, lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi.

Jenis kelamin mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran E-Learning. Mahasiswa laki-laki biasanya memiliki minat dan kemampuan yang lebih besar terhadap computer sebagai media pembelajaran E-Learning. Sejalan dengan pendapat [10] laki-laki lebih nyaman menggunakan komputer dan intensitas penggunaan internet lebih sering dibandingkan dengan perempuan. Studi meta analisis mengenai perbedaan gender dalam penggunaan komputer didapatkan hasil bahwa laki-laki memiliki kemampuan dalam menggunakan komputer lebih baik dibandingkan dengan perempuan [11]

Penelitian ini didukung oleh penelitian [12] menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran adalah perempuan (89.5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [11] menyatakan bahwa jumlah responden laki-laki lebih sedikit yaitu 98 responden (34,3%) dan responden perempuan sebanyak 188 responden (65,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden tingkatan kelas responden tingkat 1 sejumlah 26 responden (29.2%). Menurut pendapat peneliti hal ini disebabkan karena pembagian responden berdasarkan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dimana mahasiswa angkatan 1 atau tingkat 1 di STIKes Muhammadiyah Gombong lebih banyak dibandingkan tingkat atasnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian [11] angkatan kuliah, angkatan 2017 berjumlah 94 responden (32,9%), angkatan 2018 berjumlah 88 responden (30,8%) dan angkatan 2019 berjumlah 104 responden (36,4%).

Angkatan kelas akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa tingkat pertama mungkin baru pertama terpapar dengan pembelajaran daring tidak seperti angkatan 2,3,dan 4 yang sudah terlebih dahulu menggunakan metode pembelajaran *online* seperti E-Learning, *google meet*, *whatsapp* dll yang selama ini telah digunakan oleh STIKes Muhammadiyah Gombong. Hal ini didukung penelitian [11] angkatan 2019 memiliki persepsi baik lebih baik dibandingkan angkatan 2018 dan angkatan 2017 (40,4%).

3.2. Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning

Hasil pengukuran kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran e-learning di STIKes Muhammadiyah Gombong dapat diketahui pada table 4.2.

Tabel 4.2. Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong (n=89)

No	Kepuasan Mahasiswa	Frekuensi (f)	%
1.	Puas	19	21.3
2.	Cukup Puas	54	60.7
3.	Tidak Puas	16	18.0
Jumlah		89	100

Dari table 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden cukup puas dengan proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong dan yang menyatakan tidak puas dalam proses pembelajaran E-Learning sebanyak 18%. Hal ini dibuktikan dari rekap kuesioner yang menyatakan sebagian besar Desain E-Learning STIKes Muhammadiyah Gombong bagus sebanyak (67%) responden, mayoritas responden menjawab sangat bagus pada poin *Content* atau isi E-Learning yaitu pertanyaan terkait dengan kesesuaian materi/Isi dalam Sistem E-Learning dengan perkuliahan atau kebutuhan sebanyak 16 (18%) dan responden yang menjawab cukup bagus pada poin Keakuratan (*Accuracy*) pada pertanyaan terkait Keakuratan dalam penyajian output/input laporan dan pada poin Timeline yaitu pertanyaan terkait Ketepatan waktu informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masing-masing sebesar 38 (43%).

E-Learning memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen. Bagi mahasiswa, *E-Learning* merupakan alternatif belajar dibandingkan pembelajaran konvensional dosen, dimana pembelajaran dapat berlangsung di luar ruang kuliah, membentuk kemandirian belajar, membantu menjadikan belajar sebagai belajar sepanjang hayat dan mendorong untuk berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain. Sedangkan bagi dosen, *E-Learning* mengubah gaya mengajar yang berdampak pada profesionalitas kerja, memberi peluang menilai siswa dan mengevaluasi pembelajaran setiap siswa dan mengeksplorasi diri secara efisien [12]. Pembelajaran melalui *E-Learning* memerlukan desain yang jelas, diantaranya terkait dengan komponen *E-Learning*. Menurut [13] sebuah *E-Learning* harus memiliki tiga komponen dasar yang terdiri dari e-communication (pengkomunikasian materi), e-training (pendekatan sistem LMS) dan e-assessment (penilaian untuk indikator hasil belajar).

Faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu: konten atau isi dari materi E-Learning harus memenuhi tujuan pengguna, bermanfaat, relevan terhadap topik, dan dapat diakses, Akurasi (*Accuracy*) yang melingkupi ketepatan dalam pengolahan data, efektivitas informasi yang disampaikan, dan kesesuaian antara pembelajaran tatap muka dengan E-Learning [14]

Dalam penelitian ini masih ditemukan sejumlah 18% mahasiswa yang menunjukkan ketidakpuasan dalam pembelajaran E-Learning yang telah dilaksanakan, selama masa pandemic Covid-19. Hasil ini diperoleh dari rekap kuesioner melalui google form yang diberikan peneliti kepada responden dimana pertanyaan yang dijawab tidak bagus antara lain pada poin *Easy Of Use* (*kemudahan*), pertanyaan no 13 terkait kecepatan proses mengakses portal E-Learning STIKes Muhammadiyah Gombong sebanyak 21 responden (24%) pada no 7 sebanyak 70%.

Kemudahan Pengguna (*Easy of use*) akan mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana *Easy of use* adalah Persepsi kemudahan penggunaan mampu meyakinkan pengguna bahwa sistem yang akan digunakan mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. Sistem yang mudah digunakan akan terus dipakai oleh institusi. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan, sikap, minat, dan perilaku. Kecepatan akses bagi pengguna saat menggunakan system informasi akan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur *elearning*. Hal itu dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet, dan perlengkapan multimedia seperti DVD/ VCD player, e-book, dan media lainnya [15]

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh [16] bahwa Aspek kemudahan dalam penggunaan, berdasarkan hasil analisis diperoleh 83% mahasiswa menyatakan E-Learning mudah untuk digunakan, sedangkan 17% mahasiswa menyatakan tidak mudah untuk digunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang belum terbiasa dalam menggunakan E-Learning, serta masih minimnya dosen yang menggunakan E-Learning sehingga mahasiswa tidak secara rutin menggunakan E-Learning dalam proses pembelajaran. Selain itu, persepsi seseorang terhadap E-Learning mempengaruhi kemauan dalam menggunakannya atau tidak, dan kemudahan seseorang dalam menggunakan teknologi (E-Learning) akan memberikan pengaruh pada sikap pengguna.

Hasil ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa sebagian besar kepuasan mahasiswa tentang pembelajaran E-Learning dalam kategori kurang puas sebanyak 34 orang (57,6%) dan yang berada dalam kategori puas sejumlah 25 orang (42,4%). Sejalan dengan hasil penelitian [3], menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi kebidanan menyatakan kurang puas terhadap Pembelajaran E-Learning di STIKes Muhammadiyah Gombong sebanyak 34 orang (57,6%) dan yang menyatakan puas sebanyak 25 orang (42,4%). Hal ini disebabkan karena persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi antara lain sikap, motivasi, interest, pengalaman masa lalu dan ekspektasi. Sikap mahasiswa terhadap dosen yang sama bisa berbeda, tergantung tingkat kesukaan mereka untuk bertanya / diskusi dan cara dosen yang bersangkutan memberikan kuliah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur 20 tahun sejumlah 30 responden (33.7%), berjenis kelamin perempuan sejumlah 78 responden (87.6%), dan berada pada tingkat 1 sejumlah 26 responden (29.2%).
2. Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Muhammadiyah Gombong mayoritas cukup puas yaitu sebanyak 54 orang (60.7%).

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI. 2020. CoVID-19 dalam Angka. Kondisi 22 Agustus 2020. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/covid%20dalam%20angka/covid-19-dalam-angka-22-agustus-2020.pdf>
- [2] PSC 119 Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen (2020), Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Kebumen. [16] Aziz, A. L., Musadieg, M. Al, & Susilo, H. (2013). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Kemanfaatan Pada Sikap Pengguna E-Learning. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 6 No. 2 Desember 2013, 6(2), 7.*
- [3] Prabandari, F., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh Persepsi E-Learning Terhadap Kepuasan Mahasiswa Kebidanan Dalam Masa Pandemi Di Stikes Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 16(1), 44.* <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.401>
- [4] Abdelaziz, et al, (2011), Evaluation of E-learning program versus traditional lecture instruction for undergraduate nursing students in a faculty of nursing, *Teaching and Learning in Nursing 6(2)*
- [5] Moule P, Ward Rod, Lockyer Lesley (2010), *Issues with e-learning in nursing and health education in the UK: are new technologies being embraced in the teaching and learning environments?*, *Journal of Research in Nursing 16(1) 77–9*
- [6] McVeigh, H., 2009. *Factors influencing the use of elearning in post-registration nursing students. Nurse Education Today 29 (1),*
- [7] Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta,*

- 5(0), 24–28. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/282>
- [8] Bora, M. A. (2017). Analisa Kepuasan Penggunaan E-Learning Cloud Sekolah Tinggi Teknik (STT) Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif (Jik)*, 1(01), 55. <https://doi.org/10.36352/jik.v1i01.49>
- [9] Syahputra N. Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU. *Jurnal*. [serial online]. 2009. [diakses pada 28 Juni 2015]. dari. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33255>
- [10] Tsai, M. J. & Tsai, C. C. (2010). Junior high school students' Internet usage and self-efficacy: A *re*-examination of the gender gap. *Computers & Education*, 54(4), 1182-1192.
- [11] Dewi, L. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- [12] Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- [13] Wicaksono, S. R. (2015). *Computer Supported Collaborative Learning Berbasis Blog*. Malang: Seribu Bintang.
- [14] Purwandani, I. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan ELearning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. *Bianglala Informatika*, 5(2). Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/2976>
- [15] Purwandani, I. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pengguna Elearning dengan Menggunakan End User Computing (EUC) Satisfaction Studi Kasus: Akademi Bina Sarana Informatika. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 112–117.
- [16] Aziz,AL, Musadieq MA, Susilo S, 2013, Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kemanfaatan pada Sikap pengguna e-learning, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 6 No. 2 Desember 2013